

**PENGARUH PEMBELAJARAN STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PENERAPAN RANGKAIAN
ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Dari Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Studi Pendidikan Teknik Elektronika (S1) Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan”*



Oleh:

SAFIRA KARMILA

NIM : 18065047/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penguatuh Pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Nama : Safira Karmila

NIM/BP : 18065047/2018

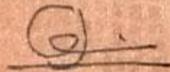
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Departemen : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2022

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Efrizon, M.T
Nip. 19650409 199001 1 001

Mengetahui,
Ketua Departemen Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Thamrin, S. Pd., M.T
Nip. 19770101 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Departemen Teknik
Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Nama : Safira Karmila

NIM/BP : 18065047/2018

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Departemen : Teknik Elektronika

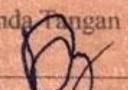
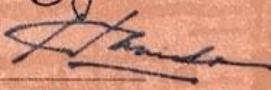
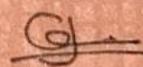
Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2022

Tim penguji

1. Ketua : Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom
2. Anggota : Drs. Hanesman, MM
3. Anggota : Drs. Efrizon, M.T

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safira Karmila
NIM/BP : 18065047/2018
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Departemen : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Padang, Desember 2022



Safira Karmila

NIM. 18065047

ABSTRAK

Safira Karmila : Pengaruh Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Berbagai permasalahan yang sering ditemukan pada dunia pendidikan salah satunya yaitu hasil belajar siswa, karena hasil belajar memegang peranan penting untuk menilai kualitas pendidikan, maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar peneliti menerapkan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD), model pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok atau berdiskusi, dengan ini siswa akan cenderung lebih aktif berpendapat dan saling berkerjasama di dalam timnya masing-masing. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji T, diperoleh hasil perhitungan dua sisi sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,005 artinya hasil analisis lebih kecil dari taraf signifikannya. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran STAD, hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata kedua kelas yaitu sebesar 84,24 pada kelas eksperimen dan sebanyak 58,68 pada kelas kontrol. Dari perbedaan rata-rata tersebut jelas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD), Hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat* ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Salallahu'Alaihi Wasallam dan kepada keluarga, para sahabat dan orang-orang yang memperjuangkan risalah beliau sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan laporan tugas akhir ini banyak mendapatkan bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Thamrin, S.Pd., M.T selaku Kepala Departemen Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Delsina Faiza, S.T., M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Dosen Penasehat Akademik dan juga Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan laporan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan laporan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hanesman, M.M selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan laporan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf Pengajar dan Administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang, semangat, motivasi serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan di Jurusan Teknik Elektronika yang telah memberikan saran, dukungan dan semangat selama penyusunan laporan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan saran, motivasi dan semangat sehingga laporan skripsi ini dapat selesai.

Semoga bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhana Wata'ala, Aamiin. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan laporan.

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Proses Belajar Mengajar.....	9
B. Model Pembelajaran.....	11
C. Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika.....	21
D. Penelitian Relavan.....	23
E. Kerangka Berpikir.....	24
F. Hipotesis.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	33
H. Instrumen Penelitian.....	34
I. Uji Instrumen Penelitian.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	39
K. Hasil Uji Coba Instrumen.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Kemampuan Awal Siswa (Pre-Test).....	47
C. Kemampuan Siswa Pasca Perlakuan (Post-Test).....	52
D. Pembahasan.....	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI TEI (Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika) Tahun Ajaran 2021/2022.....	4
Tabel 2. Design penelitian Eksperimental	28
Tabel 3. Populasi Penelitian	31
Tabel 4. Jumlah Sampel	32
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	42
Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	44
Tabel 7. Hasil Uji Daya Pembeda	44
Tabel 8. Data Deskriptif Hasil Pretest	48
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Pretest	50
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest.....	51
Tabel 11. Data Deskriptif Hasil Posttest.....	53
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Posttest.....	55
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest	56
Tabel 14. Hasil Uji Independent T Test Posttest	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Prosedur Penelitian	32
Gambar 3 . Uji Realibilitas Instrumen.....	43
Gambar 4 . Grafik Data Pretest	48
Gambar 5 . Grafik Data Post-test	53
Gambar 6 . Daerah Penentuan Ho	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Penerapan Rangkaian Elektronika	68
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen	75
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol	81
Lampiran 4. Soal Uji Coba	87
Lampiran 5. Bahan Ajar Transduser.....	93
Lampiran 6. Bahan Ajar Penguat Operasional (Op -Amp)	98
Lampiran 7. Soal Pre-test dan Post-test.....	103
Lampiran 8. Kunci Jawaban Instrumen Soal.....	108
Lampiran 9. Daftar Nilai UTS Siswa Kelas XI TEI Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika TP 2021/2022.....	109
Lampiran 10. Daftar Hadir Siswa Eksperimen.....	110
Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa Kontrol.....	111
Lampiran 12. Daftar Nama Kelas Uji Coba	112
Lampiran 13. Daftar Nama Kelas Eksperimen.....	113
Lampiran 14. Daftar Nama Kelas Kontrol	114
Lampiran 15. Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen	115
Lampiran 16. Hasil Pengolahan Data Pretest	123
Lampiran 17. Hasil Pengolahan Data Post-test	126
Lampiran 18. Distribusi Nilai t tabel	130
Lampiran 19. Jadwal Kegiatan Penelitian	132
Lampiran 20. Lembar Validasi Instrumen Soal.....	133
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	135
Lampiran 22. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat	136
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.....	137
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia terutama pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga ilmu dan pengalaman yang didapat selama di sekolah bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Standar proses pendidikan dasar dan menengah pada Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berinteraksi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemdikbud, 2013).

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disingkat dengan (TIK)saat ini sudah sangat berkembang pesat dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan adanya kemudahan akses teknologi, para guru juga bisa lebih mudah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi dalam proses

pembelajaran, dimana guru dituntut memiliki tiga kompetensi sekaligus yaitu menguasai materi pembelajaran sesuai bidangnya, menguasai metode dan strategi pembelajaran, dan terampil dalam menggunakan teknologi, alat dan media pembelajaran.

Banyak permasalahan yang sering ditemukan pada dunia pendidikan, salah satunya yaitu masalah hasil belajar siswa, permasalahan ini sangat menarik untuk dibicarakan, karena hasil belajar memegang peranan penting untuk menilai kualitas pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu peningkatan kualifikasi ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan terus dilakukan agar upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidikan Nasional No. 57 tahun 2021 Bab I Pasal 1 yang berisi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan pemerintah, salah satunya adalah program peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan. Pemerintah melakukan upaya ini bukan hanya melalui program peningkatan kualitas pendidikan guru dalam bentuk pendidikan pra-jabatan serta pembinaan dalam jabatan, melainkan juga sebagai pendidikan dan pelatihan profesi

guru dalam sertifikat pendidik. Program ini dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah lebih berkualitas, karena pada dasarnya tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas bangsa Indonesia. Sebagai seorang guru senantiasa berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memicuisiswa agar cenderung aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar terwujudnya tujuan pendidikan berdasarkan pada Undang-Undang diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Contohnya sekolah menerapkan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai digunakan untuk kurikulum 2013 adalah model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau berdiskusi, dengan ini peserta didik akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kesesuaian penerapan model pembelajaran kooperatif pada kurikulum yang diterapkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Sumatera Barat pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk hasil belajar mata pelajaran produktif

adalah 75 (rentang nilai 0-100). Hasil belajar yang dicapai peserta didik masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Table 1. Hasil Belajar Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI TEI (Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika) Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Total Siswa	≥75		<75		Nilai Rata-rata
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
XI TEI	30	10	33,33	20	66,67	70
Jumlah	30	10		20		

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data bahwa dari 30 siswa terdapat 20 siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).Data tersebut diambil saat siswa masih melaksanakan pembelajaran daring. Terbukti bahwa proses pembelajaran daring kurang efektif sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Siswa juga terlihat masih terbiasa dengan proses pembelajaran daring, saat pertama kali sekolah sudah menerapkan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran langsung, oleh karena itu guru hendaknya mengembangkan strageri belajar yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dan termotivasi kembali. Menurut Syaiful (2010: 5) “Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan prosedur, model pembelajaran, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya”.

Pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMKN 1 Sumatera Barat masih kurangnya inisiatif guru untuk memilih dan

menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, sehingga belum terciptanya suasana belajar yang kondusif, hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai batas Ketuntasan Belajar yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru perlu merancang penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Dalam memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMKN 1 Sumatera Barat, guru memberikan variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Hamzah (2012: 107) “Model pembelajaran STAD dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, menggeluti ide-ide, konsep-konsep dan keterampilan- keterampilan, memanfaatkan energi sosial siswa, saling tanggung jawab dan belajar menghargai satu sama lain”. Dengan memilih model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan siswa dapat bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik satu sama lain, selain itu juga terdapat kuis yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran kelompok berlangsung, serta adanya pemberian penghargaan setelah kuis agar terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMKN 1 Sumatera Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pemilihan model pembelajaran yang cenderung kurang tepat sehingga siswa masih terbiasa dengan pembelajaran daring.
3. Dalam proses pembelajaran belum menggunakan Model *Cooperative* tipe STAD pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di kelas XI TEI.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika kelas XI TEI di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika kelas XI di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
2. Untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk membentuk kembali suasana belajar baru yang menarik perhatian siswa.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dan membiasakan siswa untuk lebih aktif di kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Bagi guru, sebagai masukan agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui penerapan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*, dan juga sebagai tolak ukur untuk mempersiapkan tenaga pendidiknya dalam menghadapi tuntutan teknologi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu perubahan kemampuan berfikir atau menganalisa pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman. Dalam pengajaran guru akan bertindak sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar, sedangkan pada pembelajaran guru yang mengajar bertindak untuk mengorganisir kelas agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran baik dalam segi akademik maupun non akademik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hal yang sudah dicapai atau diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, setiap guru pasti menginginkan hasil belajar yang optimal bagi siswanya. Menurut Agus (2012 : 5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Namun perubahan hasil belajar juga dapat diamati, diukur dan dibuktikan dalam kemampuan atau prestasi yang dicapai siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa.

Hasil belajar akan terlihat pada beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Siswa yang telah melakukan suatu

proses pembelajaran maka nanti akan terlihat terjadinya perubahan dalam beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajarnya.

Menurut pemikiran Gagne dalam (Agus, 2012) hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Tujuan dari interaksi belajar antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif) maupun minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

Dari paparan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika melalui proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran STAD. Aspek kognitif yang dimaksud yaitu dengan mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis, sedangkan aspek afektif dan psikomotor akan ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menjangkau tujuan belajar (Agus, 2012). Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 57 Tahun 2021 pasal 6 ayat (2), diuraikan bahwa: “Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya”. Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan, maka dari itu diperlukan suatu model

pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan keadaan dan kondisi peserta didik agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rusman (2012: 136) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Memiliki bagian-bagian model seperti *syntax*, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan dan pengeloaan belajar yang di gunakan sebagai pedoman bagi guru agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan model

pembelajaran yang tepat akan dapat memotivasi dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Agus, 2012). Pada model pembelajaran kooperatif ini tidak sama halnya dengan sekedar belajar berkelompok saja, akan tetapi terdapat unsur-unsur dasar yang membedakannya. Menurut Menik (2020:148) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih menonjolkan pada aktivitas belajar yang meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan berinteraksi, pada proses pembelajaran berlangsung, informasi yang didapat oleh siswa tidak hanya satu arah karena siswa didorong untuk dapat berdiskusi aktif sehingga pemahaman siswa lebih mendalam. Dengan melaksanakan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar dan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memungkinkan guru berhasil dalam mengelola kelas yang efektif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar dimana siswa diharuskan untuk bekerja sama

didalam tim dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga dapat memaksimalkan kondisi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu :

- 1) Komponen tugas kooperatif (*cooperative task*), adalah suatu hal yang dapat membuat anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Struktur insentif kooperatif (*cooperatif incentive structure*), adalah suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Selain memiliki dampak pada proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif juga memiliki hal yang menarik, seperti sebuah peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) serta mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan memberi pertolongan pada anggota lain.

Strategi pembelajaran kooperatif ini bisa digunakan apabila:

- 1) Guru lebih mementingkan usaha kolektif dibandingkan dengan usaha individual dalam proses pembelajaran.
- 2) Jika guru melibatkan seluruh peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
- 3) Jika guru ingin menanamkan bahwa siswa juga dapat belajar dari teman lainnya.
- 4) Guru ingin mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi siswa.
- 5) Jika guru ingin meningkatkan motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi siswa dalam belajar.
- 6) Jika guru ingin mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan solusi sebagai pemecahan masalah selama proses belajar berlangsung.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Agus, 2012). Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan model pembelajaran ini menuntut kerja sama peserta didik dalam penugasan, tujuan pembelajaran dan reward. Dengan begitu secara tidak langsung proses pembelajaran kooperatif tidak hanya mengubah kemampuan peserta didik secara akademis atau keterampilan saja,

namun juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku seperti menghargai pendapat teman dan mampu bekerja sama didalam tim.

Berikut tujuan pengembangan pembelajaran kooperatif secara rinci yaitu:

1) Pengembangan Hasil Belajar

Beberapa para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang sulit. Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa model ini telah menunjukkan peningkatan penilaian siswa pada pembelajaran akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh penting yaitu dapat menerima perbedaan antara satu sama lain berdasarkan ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Mengembangkan keterampilan sosial merupakan tujuan yang sangat penting dalam keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Banyak siswa yang masih kurang dalam keterampilan sosial, hal ini dapat dilihat dengan sering terjadinya perdebatan kecil antar individu. Selain unggul

membantu siswa dalam memahami konsep belajar yang sulit, model ini juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

Dalam hal ini siswa ditempatkan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator, dengan begitu pembelajaran yang berlangsung akan lebih efektif dan lebih bermakna karena siswa yang menguasai kelas dan bertindak lebih aktif dari pada guru, disamping itu guru juga harus tetap membimbing dan memotivasi siswa nya. Model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menimbulkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika serta dapat memberikan peluang kepada siswa untuk bersosialisasi lebih banyak dengan teman-temannya ketika proses belajar dilaksanakan (Alfajri:2019).

Jadi, singkatnya pembelajaran kooperatif ini digunakan untuk mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dalam topik pelajaran yang dibahas dan mampu bekerja sama dalam timnya, hal ini dilakukan agar satu sama lain dapat membantu sehingga seluruh peserta didik lebih aktif, cakap, dan terampil.

2. Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas interaksi siswa, kemampuan

kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan kemampuan untuk menghargai teman baik didalam tim maupun di luar tim serta merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok yang beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Menggunakan model pembelajaran STAD sama halnya dengan guru mengajar dengan menggunakan metode diskusi, menurut Syaiful Sagala (2017:208) diskusi merupakan percakapan yang berisikan pertukaran pendapat dan dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa kelompok siswa yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran.

Menurut Trianto (2009:68) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. STAD mengajak siswa untuk bekerja sama, saling berinteraksi serta melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok, maka model kooperatif tipe STAD memiliki banyak keunggulan dan cocok untuk diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran (Rahmatina & Rifda, 2021 : 66).

Berdasarkan pendapat Slavin (2009:11) berikut bahwa dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang

yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), siswa dituntut bekerja sama satu sama lainnya dalam pengerjaan tugas kelompok, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham akan dibantu oleh temannya yang sudah paham dengan materi yang diajarkan, karena seperti pembahasan diatas pembagian siswa dikelompokkan secara heterogen.

Dalam implementasinya didalam kelas, pembelajaran dibuka dengan menyajikan informasi akademik oleh guru, informasi ini dapat dilakukan melalui presentasi audio visual dan dibarengi dengan diskusi kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang. Dalam kelompok masing-masing siswa harus memiliki sikap tanggung jawab dan saling membantu satu sama lainnya untuk mencapai tujuan kelompok dan memahami materi ajar pada hari itu.

Langkah-langkah model pembelajaran STAD dalam Rusman (2012:215) antara lain :

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen dalam prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru menjelaskan tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan untuk dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan,

memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting pembelajaran STAD.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikatif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima, saling bekerjasama yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan interaksi sosial siswa juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi serta mempermudah penyelesaian masalah/ proyek kerja yang diberikan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata penerapan rangkaian elektronika (Aprayanti : 2017).

Menurut Rahmatina (2021:66) Keunggulan menggunakan model pembelajaran STAD :

1. STAD mengajak siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Saling berinteraksi serta melibatkan pengakuan tim
3. Melatih siswa bertanggung jawab dalam kelompok
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat
5. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
6. Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri
7. Meningkatkan sikap tenggang rasa

Menurut Istarani (2012:21) model pembelajaran STAD juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lain hanya sebagai pelengkap saja.
4. Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

C. Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika

Mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika merupakan salahsatu mata pelajaran produktif yang diberikan untuk kelas XI pada program

keahlian Teknik Audio Video (TAV) dan Teknik Elektronika Industri (TEI). Penerapan Rangkaian Elektronika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang perkembangan rangkaian elektronika analog menjadi elektronika digital. Pada dasar rangkaian elektronika analog mempelajari tentang pembentukan, karakteristik, titik kerja serta penerapan rangkaiannya, komponen aktif semikonduktor terdiri dari dioda, transistor bipolar, FET, MOSFET, thyristor, triac, diac. Sedangkan pada rangkaian elektronika digital mempelajari tentang sistem bilangan, aljabar boole, gelombang dasar, gerbang kombinasional, serta rangkaian sekuensial.

Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ini, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, karna itu tidak ada interaksi tanya jawab antara guru dengan siswa, dan siswa juga terlihat kurang tertarik dengan pelajaran yang diberikan sehingga beberapa dari siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan. Dari data nilai peserta didik kelas XI TEI SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika, masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM, artinya siswa belum bisa dinyatakan lulus dalam mata pelajaran tersebut, siswa dapat dinyatakan lulus apabila siswa telah berhasil menyelesaikan standar kompetensi jika telah memahami materi pelajaran dan telah mengikuti evaluasi berupa tes den skor minimum 75. Pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika peneliti menggunakan Kompetensi Dasar 3.3 yaitu menganalisis komponen transduser dan 3.4 Menganalisis, karakteristik, parameter dan kegunaan penguat operasional.

D. Penelitian Relevan

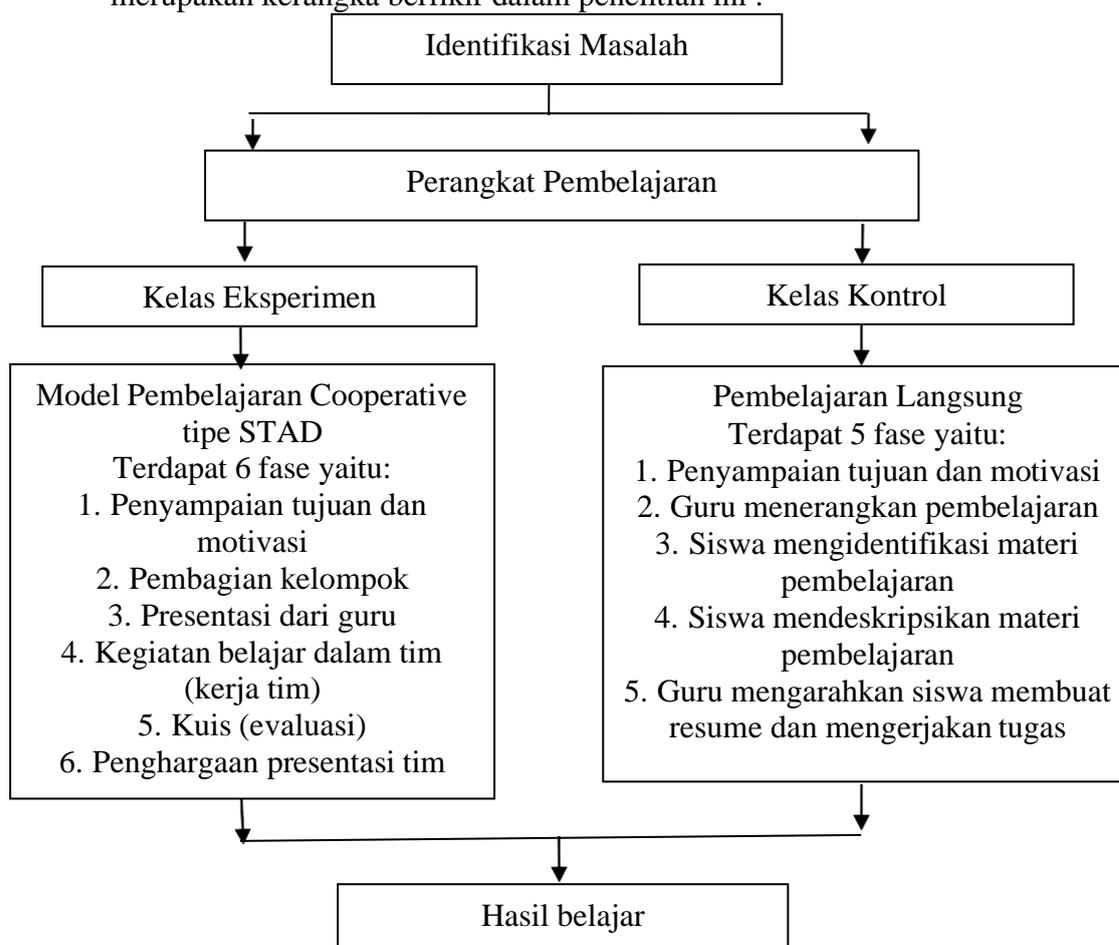
1. Yahdatul Mardiah (2016), dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Digital Di Kelas X SMKN 5 Padang. Pada penelitian ini terbukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video (TAV) di SMK Negeri 5 Padang. Kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD mendapat rata-rata 83,44 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung mendapat rata-rata 76,75. Ini berarti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Hasnil Haristobanef (2016), dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Pada Mata Pelajaran Instalasi Sound System Di SMKN 1 Guguk. Pada penelitiannya terbukti bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD yaitu 83,38 sementara siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning murni lebih rendah yaitu 75,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

3. Kezia Margareth Ntjalama (2022), dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kahot! Terhadap kemampuan pemahaman Konsep Matematis Siswa SMAN 4 Bekasi. Pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kahoot! dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditinjau berdasarkan hasil perhitungan uji T dengan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD berbantuan media Kahoot! Lebih tinggi daripada rata-rata siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Kahoot! Berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

E. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan lingkup penelitian terfokus pada hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Division*), model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang nanti akan dilihat pengaruhnya dalam pembelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika, lalu model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika yang

kemudian menjadi pembanding terhadap Model pembelajaran STAD. Kedua model pembelajaran ini akan diterapkan pada dua kelas yang berbedadimana masing-masing kelas akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan penguaraian terhadap pengertian dan konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diambil dari pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Agar lebih jelas kerangka berfikir pada penelitian ini adalah instrumen yang memberikan gambaran untuk memahami pokok penelitian. Berikut merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh dalam penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika kelas X TEI di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan menguji perbedaan dua rata-rata kelompok sampel (Eksperimen dan Kontrol) menggunakan uji parametrik yaitu uji *Independent Samples T Test*, sehingga dapat diberikesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan juga pembuktian hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI TEI (kelas eksperimen) dengan kelas XI TAV (kelas kontrol) dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan rata-rata kelas 84,24 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata kelas sebanyak 58,68. Dari perbedaan rata-rata tersebut jelas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima
2. Dari hasil uji perbedaan, berdasarkan rumus uji T diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 6,94 dan nilai t_{tabel} yaitu 2,0032. Kriteria pengujian uji perbedaan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dari itu dapat dikatakan 6,94 lebih besar dari 2,0032. Uji perbedaan juga dilakukan dengan statistik uji parametrik (Independent Sample T Test) dimana diperoleh nilai Sig (2-

tailed) sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari taraf probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 Ditolak dan H_a Diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwatelah terjadi perbedaan nilai yang signifikan antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa tampak lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga timbulnya kembali suasana belajar baru yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran alternatif bagi guru agar mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan, model pembelajaran ini juga secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk dapat menghargai pendapat temannya satu sama lain. Maka dari itu alahngkah baiknya model pembelajaran ini dapat diterapkan pada setiap materi mata pelajaran jurusan elektronika.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

(STAD) di kelas XI TEI pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian
Elektronika

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfajri, Edidas. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar Dasar Kelistrikan"
JurnalVoteknika Vol. 7, No. 3, Hlm 249
- Aprayanti Nasution, Nelda Azhar. 2017 "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 5 Padang" *Jurnal Voteknika Vol. 5, No. 2, Hlm 33.*
- Depdiknas. 2021. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta : BP Cipta Jaya.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Menik Kurnia Siwi *et al.* 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Purwokerto : CV IRDH
- Rahmatina & Rifda Eliyasni. 2021. *Teori dan Praktik Cooperative Learning Di SD*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman.2012.*Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset and Praktik*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Asdi Mahasatya: Jakarta : Bumi Aksara.

Syaiful Sagala. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : kencana